



## Pedagang Makanan Terpaksa Harus Rutin Menyemprotkan Pewangi

**KEGAGALAN** Pemkot Jogja dalam menangani permasalahan sampah berimbas pada perekonomian warga. Lilik Pujiyanto, salah satunya. Pedagang kaki lima (PKL) yang lapaknya berada di depan Depo Mandala Krida, Kota Jogja, ini saban hari harus berhadapan dengan tumpukan sampah. "Setiap menyiapkan pesanan yang terlihat gunung sampah," tutur Lilik saat ditemui di lapaknya, kemarin (9/9).

Kondisi Depo Mandala Krida kemarin memprihatinkan. Sampahnya membeludak hingga ke jalan. Itu diperparah dengan bau busuk menyengat.

Kendati begitu, Lilik secara pribadi tidak mempersoalkannya. Meski, tiap hari dia selalu menghadapi kondisi tersebut. Hanya, tidak sedikit pelanggannya yang merasa kurang nyaman.

Nah, Lilik terpaksa harus menyemprotkan pewangi dan menggantungkan pengharum ruangan di lapaknya. Agar para pelanggan

nya tidak terganggu bau busuk gunung sampah.

"Kalau bau sampahnya timbul atau wanginya hilang saya semprot. Setiap hari *kayak gitu*," ucapnya.



**RERESIK**  
SAMPAH

Pria yang nama usahanya Bakso & Mie Ayam Sak Madyo ini mengakui, membeludaknya sampah di depo memengaruhi omzetnya. Banyak pembeli yang enggan mampir ke lapaknya ketika melihat dan mencium bau busuk.

Suatu waktu, Lilik menceritakan, pernah ada pembeli berhenti di lapaknya. Namun, tiba-tiba pergi ketika melihat depo penuh tumpukan sampah.

Karena itu, Lilik berharap permasalahan sampah bisa segera tertangani. Agar tidak menimbulkan gejala lebih besar. Minimal khusus untuk Depo Mandala Krida ditutup menggunakan terpal

agar tidak terlihat tumpukan sampah. Juga dilakukan pengangkutan.

"Harapannya segera diatasi saja, seperti janji Pak Hasto," harapnya.

Harapan yang sama juga diinginkan oleh Painem. Penjual angringan di trotoar Stadion Mandala Krida itu juga mengeluhkan penurunan omzet imbas gunung sampah. Penurunannya bahkan bisa mencapai 50 persen.

Painem menyebut, omzetnya sekitar Rp 70 ribu hingga Rp 80 ribu per hari. Namun, omzetnya belakangan anjlok gegara tumpukan sampah. Belakangan, Painem hanya mengantongi Rp 45 ribu hingga Rp 50 ribu per hari.

Dia mengungkapkan, penumpukan sampah sebenarnya sudah terjadi sejak dua pekan terakhir. Namun, kondisinya makin parah setelah libur panjang Maulid Nabi Muhammad SAW.

"Penginnya segera diangkut saja. Soalnya kalau hujan baunya pasti lebih parah," keluhnya. (inu/zam/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005